

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita tahu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku sekolah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.

Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa untuk memproduksi berbagai macam teks. Sebelum memproduksi teks, adapun yang perlu dikuasai siswa, yaitu memahami struktur dan kaidah, mengabstraksi, mengonversi, menganalisis, dan mengevaluasi suatu teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Adanya perubahan kurikulum yang berlangsung dalam kurun waktu yang singkat menimbulkan masalah terkait kesiapan pendidik dan pemahaman peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada satuan

tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang mana peserta didik diminta untuk dapat menyusun suatu teks yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Restuti (dalam Kosasih dan Restuti 2013:85), “Teks Eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial”. Materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 yang membutuhkan penguasaan.

Teks Eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (Mahsun, 2014: 189). Tujuan teks eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu. Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu, maka dibutuhkan pemahaman dasar mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan teks yang lebih menekankan pada proses terjadinya suatu fenomena tersebut. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada umumnya memiliki ciri bahasa (1) Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara. (2) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. (3) Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif). (4) Menggunakan konjungsi waktu dan kausal, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian. (5) Menggunakan kalimat pasif. (5) Eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi

bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya. (Mahsun, 2014: 193).

Kompetensi dasar ini tertera pada KD. 3.4 : menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Siswa dituntut mampu menganalisis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Kesulitan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pada diri siswa yaitu pemahaman siswa masih kurang untuk memahami struktur dari sebuah teks, dan sikap siswa yang kurang berminat dengan aktivitas membaca. Sering kali model pembelajaran yang konvensional membuat siswa bosan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa mengabaikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga siswa tidak memahami bagaimana isi, struktur, dan ciri kebahasaan dari teks eksplanasi tersebut. Kemudian siswa kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks eksplanasi dengan teks lain. Siswa harus benar-benar paham mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi terlebih dahulu agar tidak ada kesulitan yang dialami siswa dalam membedakan isi teks eksplanasi dengan teks lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 kota Jambi tahun ajaran 2013/2014 dalam membuat pernyataan umum dikategorikan sangat mampu dengan persentase 84,45%, membuat deretan penjelasan dikategorikan cukup mampu dengan persentase 66,39%, membuat interpretasi dikategorikan kurang mampu dengan

persentase 55,55% , menerapkan unsure kebahasaan dikategorikan cukup mampu dengan persentase 58,35%.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Wassalwa (2017) diketahui bahwa hasil tes penguasaan struktur teks eksplanasi kompleks mencapai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan hasil memproduksi teks eksplanasi kompleks mencapai nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 64. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, didapatkan sumbangan atau kontribusi penguasaan struktur teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 41,34 %.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tamba dan Fitriani Lubis menyatakan bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMK Multi Karya tahun pembelajaran 2016/2017 dengan skor rata-rata 68,25 berada pada katagori cukup.

Penelitian yang sama juga dilakukan Salfera menyatakan dari hasil tabel siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut (1). Dari 31 siswa ternyata sudah sangat baik hasil menulsi teks eksplanasinya sebanyak 16 orang atau 51,61% (2). Siswa yang teks eksplanasinya sudah baik sebanyak 12 orang atau 38,71% (3). Siswa yang masih kurang bagus hasil penulisan teks ekplanasinya 2 orang atau 6,45%

Bedasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ida Erna S. Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah

SMA Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh data bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi rendah dan siswa masih kesulitan untuk membedakan teks eksplanasi dengan teks yang lainnya, contohnya teks eksplanasi dengan teks eksposisi karena dilihat dari keseluruhannya kedua teks tersebut memiliki kemiripan, walaupun demikian tetap ada yang membedakan kedua teks ini jika dikaji dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Memahami Struktur dan Kaidah Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dari teks eksplanasi
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada struktur dan kaidah teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

- 1.4.1 Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?
- 1.4.2 Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Pakam.\

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut serta memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran teks eksplanasi

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

1.6.2.1.1 Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur teks dalam pembelajaran teks eksplanasi

1.6.2.1.2 Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks dalam pembelajaran teks eksplanasi

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya peningkatan pembelajaran teks eksplanasi

1.6.3 Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi baik proses maupun hasil sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik.

1.6.4 Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut